

**THE INFLUENCE OF FINANCIAL TECHNOLOGY AND ACCESS TO CAPITAL
ON THE PERFORMANCE OF MSMEs IN THE CITY OF SUKABUMI**

**PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY DAN AKSES PERMODALAN
TERHADAP KINERJA UMKM PADA UKM DI KOTA SUKABUMI**

Resti Ganis Yuliani¹, Nor Norisanti², R. Deni Muhammad Danial³

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sukabumi^{1,2,3}

restiganisyuliani004@ummi.ac.id¹, nornorisanti@ummi.ac.id², rdmdanial043@ummi.ac.id³

ABSTRACT

There is a decrease in the number of sales of MSMEs in Sukabumi City, which is one of the dimensions of MSME performance. This is possible because these MSMEs have not maximized financial technology, namely payment gateway and are suspected because they do not get sufficient access to capital so that they are unable to produce food with large portions both in terms of the openness of information obtained and its convenience. The purpose of this study was to determine the effect of financial technology and access to capital on the performance of umkm in MSMEs in the city of sukabumi. this research uses quantitative research methods with descriptive and associative approaches. The population used in this study were MSMEs Restaurant in Sukabumi City with a total of 89 MSMEs as samples. The results of this study indicate that there is an influence between financial technology on the performance of MSMEs because the value of t count obtained is greater than t table, namely $2.994 > 1.987$. And there is an influence between Access to Capital on the performance of MSMEs because the value of t count obtained is greater than the value in the t table, namely $5,149 > 1,987$.

Keywords: Financial Technology, Access To Capital, Performance, MSMEs

ABSTRAK

Terjadi penurunan jumlah penjualan UMKM di Kota Sukabumi yang merupakan salah satu dimensi kinerja UMKM. Hal ini dimungkinkan karena UMKM tersebut belum memaksimalkan teknologi finansial yaitu payment gateway dan diduga karena tidak mendapatkan akses permodalan yang cukup sehingga tidak mampu memproduksi makanan dengan porsi yang besar baik dari segi keterbukaan informasi yang didapat maupun kemudahannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh financial technology dan akses permodalan terhadap kinerja umkm pada UMKM di kota sukabumi. penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM Rumah Makan di Kota Sukabumi dengan jumlah sampel sebanyak 89 UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Teknologi Finansial terhadap Kinerja UMKM karena nilai t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel yaitu $2,994 > 1,987$. Dan terdapat pengaruh antara Akses Permodalan terhadap kinerja UMKM karena nilai t hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai pada t tabel yaitu $5,149 > 1,987$.

Kata Kunci: Teknologi Finansial, Akses Permodalan, Kinerja, UMKM

PENDAHULUAN

Menurut survei Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2020, sekitar 69,02% dari UMKM menghadapi kesulitan permodalan selama pandemi Covid-19. Sementara itu, menurut laporan pengaduan Kementerian Koperasi dan UKM pada Oktober 2020, tak kurang dari 39,22% UMKM menghadapi kesulitan permodalan selama pandemi Covid-19 (UMKM, 2021). Data ini menunjukkan bahwa akses permodalan bagi UMKM menjadi

hal yang penting dikarenakan berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM itu sendiri. Akan tetapi disisi lain banyak Lembaga keuangan formal yang meragukan kinerja UMKM. UMKM dikarenakan kondisi-kondisi lainnya yang mengakibatkan UMKM memiliki kemungkinan tinggi untuk gagal bayar.

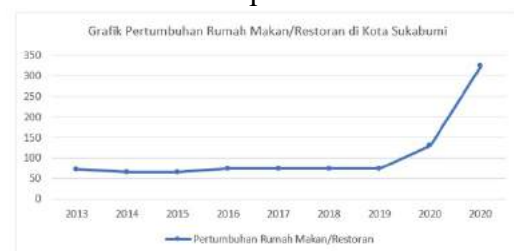
Menghadapi revolusi industri 4.0 dengan segala kemajuan dan berkembangnya teknologi yang ada, banyak inovasi atau munculnya

terobosan-terobosan baru dengan tujuan mempermudah segala aktivitas manusia. Teknologi produk elektronik telah merambah di berbagai bidang. Salah satunya adalah sektor jasa keuangan, yaitu sektor keuangan sebagai sektor perkembangan teknologi seperti *Financial Technology* (FinTech) (Oktarini et al., 2021). Pemerintah Republik Indonesia melalui Bank Indonesia sejak 14 Agustus 2014 telah mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penggunaan instrumen nontunai, sehingga seiring waktu akan terbentuk suatu komunitas atau masyarakat transaksi nontunai (Less Cash Society / LCS) dengan menggunakan instrumen nontunai dalam kegiatan ekonominya) disamping itu Gubernur BI juga telah mengeluarkan regulasi baru tentang e-Money No.18/17/PBI/2016 yang isinya mengatur tentang peredaran uang elektronik maupun layanan keuangan digital (LKD) kepada masyarakat. (Ar Rasyid et al., 2020).

Dari dunia financial technology sendiri yang tampak banyak digunakan oleh UMKM adalah yaitu *payment gateway* dimana masyarakat ataupun konsumen dapat dengan mudah melakukan proses pembayaran. Semakin banyak pilihan *payment gateway* yang disediakan tentu akan lebih baik tapi beberapa UMKM masih belum bisa mengoptimalkan adanya fitur fintech *payment gateway* ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lubis, 2021) didapatkan hasil bahwa financial technology berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM UMKM.

Kota Sukabumi merupakan kota jasa dan perdagangan sehingga banyak masyarakat menggunakan kesempatan

ini untuk berwirausaha. Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kota Sukabumi, Jawa Barat dalam websitenya menjelaskan ada sekitar 18 ribu pelaku UMKM yang bergerak di berbagai bidang usaha (Farijah et al., 2018). Diantara jumlah pelaku UMKM yang belasan ribu terdapat beberapa UMKM yang berfokus pada UMKM Restoran/Rumah Makan. Hasil dari Badan Pusat Statistik Jawa Barat menggambarkan mengenai fluktuasi pertumbuhan jumlah UMKM Rumah Makan/Restoran seperti dibawah ini :



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Rumah Makan/Restoran di Kota Sukabumi

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa UMKM Rumah Makan maupun Restoran terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Sehingga pada tahun 2020 jumlah UMKM Rumah Makan/Restoran di Kota Sukabumi berjumlah 89. Tentunya jumlah riil di lapangan lebih banyak dari data sendiri kemungkinan didapat lebih dari 150 UMKM Rumah Makan/Restoran di Kota Sukabumi. Dari beberapa UMKM Rumah Makan yang ada di Kota Sukabumi penulis berhasil mendapatkan dari survey pra penelitian mengenai kinerja UMKM yaitu mengenai jumlah penjualan yang menjadi salah satu dimensi kinerja UMKM Rumah Makan di Kota Sukabumi yang menurun. Adapun lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Jumlah Penjualan UMKM Rumah Makan di Kota Sukabumi

No.	Nama UMKM Rumah Makan	Porsi/Bulan (Dalam Jumlah)			
		2019	2020	2021	2022
1.	Rumah Makan Ayam Bunut	10.500	4.500	3.500	6.500
2.	Rumah Makan Ibu Bunut	4500	2.500	1.500	2.750
3.	Mister Penyet 3	7.500	5.000	3.500	4.500

4.	Rumah Bundo	Makan Padang	6.000	4.000	2.500	4.000
5.	Rumah Kampus	Makan "Ayam"	3.000	1.500	1.000	1.300

Sumber : Di olah oleh Penulis, 2022

Dapat dilihat pada UMKM Rumah Makan di Kota Sukabumi terdapat penurunan jumlah penjualan yang merupakan salah satu dimensi dari kinerja UMKM. Hal ini dimungkinkan karena UMKM tersebut belum memaksimalkan *financial technology* yaitu *payment gateway* dan diduga karena tidak mendapatkan akses permodalan yang cukup sehingga tidak mampu memproduksi makanan dengan porsi yang banyak baik dari segi keterbukaan informasi yang didapatkan maupun kemudahannya. Berdasarkan fenomena diatas maka penulis mengajukan judul "Pengaruh *Financial Technology* dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Sukabumi".

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Menurut Anwar (2019, p.5) mendefinisikan manajemen "Manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan". Sedangkan menurut Sugeng (2017:2) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai "Upaya perusahaan memperoleh dana yang dibutuhkan, meman/aakan atau mengalokasikan dana yang diperoleh, dan mendistribusikan hasil daripemanfaatan dana kepada pemilik perusahaan dengan cara-cara yang rasional dengan tujuan menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan."

Financial Behavior

Menurut Suryanto (2017:14) "*Financial behavior* merupakan suatu

cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya". Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, dan membayar hutang tepat waktu. Sedangkan menurut Kholilah & Iramani (2013:70) mendefinisikan "*Financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari". Munculnya perilaku pengelolaan uang merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

Financial Tehcnology

Menurut Hsueh (2017:5) "Teknologi Keuangan juga disebut sebagai FinTech, merupakan model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi teknologi informasi." Sedangkan menurut Dorfleitner et al (2019:5) "FinTech merupakan industri yang bergerak dengan sangat cepat dan dinamis dimana terdapat banyak model bisnis yang berbeda."

Akses Permodalan

Menurut Lusimbo & Muturi (2016: p.843) akses modal didefinisikan sebagai tidak adanya kendala terkait biaya administrasi atau prosedur pada lembaga penyedia modal yang dirasakan oleh UMKM pada saat mengajukan kredit.

Kinerja UMKM

Menurut Mutegi et al., (2015) “kinerja UMKM adalah hasil atau evaluasi dari pekerjaan yang telah dilakukan oleh individu atau kelompok dalam bentuk tugas dan peran dalam jangka waktu tertentu dengan standar yang sudah di tetapkan”. Sedangkan menurut Sinambela (2016) “kinerja adalah hasil dari proses acuan dan pengukuran selama periode waktu tertentu berdasarkan peraturan atau konvensi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja mencerminkan keahlian dan kemampuan posisi tertentu yang mempengaruhi penghargaan dari perusahaan”.

Hipotesis

H1 : *Financial Technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM

H2 : Akses permodalan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif (Siyoto et al., 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM Rumah Makan/Restoran di Kota Sukabumi dengan jumlah 89 UMKM sebagai sampel. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas adalah teknik Korelasi Produk Moment Pearson. Tes ini menggunakan program SPSS versi 24. Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan dua Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, diskusi terfokus (focus grup discussion/FGD), penyebaran kuesioner, studi kepustakaan dan dokumentasi (Sugiyono, 2022). Teknik analisa data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi secara teratur atau tidak (Siregar, 2012). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik uji normalitas *one-sample kolmogorov-smirnov test* dengan *monte carlo*. Adapun hasil uji tersebut ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.19795095
Most Extreme Differences	Absolute		.120
	Positive		.059
	Negative		-.120
Test Statistic			.120
Asymp. Sig. (2-tailed)			.003 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.213 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.102
		Upper Bound	.325

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Based on 89 sampled tables with starting seed 2000000.

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat nilai signifikansi dari Kolmogorv-Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo dengan tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 yaitu mendapatkan nilai sig sebesar 0,213, hal ini menunjukkan data terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menentukan apakah model regresi mendeteksi adanya hubungan antara variabel independen. Multikolinieritas antara variabel-variabel independen tidak ada dalam model regresi yang dirancang dengan baik. Tabel di bawah ini menampilkan temuan dari uji multikolinieritas yang dilakukan.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

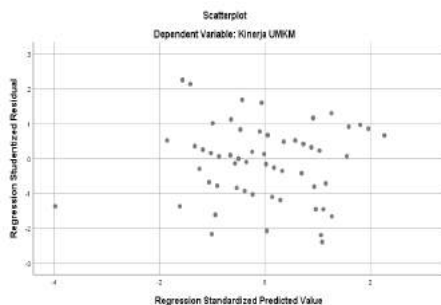
Model	Coefficients ^a				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.873	.530		7.300	.000		
	Financial Technology	.336	.014	.897	23.514	.000	.973	1.027

Akses Pemodalan	.072	.017	.161	4.224	.000	.973	1.027
a. Dependent Variable: Kinerja UMKM							

Berdasarkan pada Hasil output di atas dapat diketahui Nilai Variance Inflation Factor (VIF) variabel *financial technology* (X1) adalah 1,027 variabel akses pemodalan (X2) adalah 1,027 nilai tersebut kurang dari $< 10,00$ artinya tidak terjadi multikolinieritas, serta pada nilai Tolerance variabel *financial technology* (X1) adalah 0,973 variabel akses pemodalan (X2) adalah 0,973 nilai tersebut lebih besar dari $> 0,10$ artinya tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians antara dua pengamatan pada suatu model regresi sama atau tidak. Untuk menguji heteroskedastisitas digunakan grafik scatterplot. Model regresi penelitian ini, yang ditunjukkan pada Gambar, ditampilkan dalam bentuk grafik scatterplot sebagai berikut.



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Diketahui bahwa jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada Gambar 2 di atas. Penentuan tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada variabel penelitian ini dapat dilakukan dengan membandingkan ketentuan yang

dibuat dengan hasil pengujian yang dilakukan.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, selain itu yaitu adanya kelembapan, bias spesifikasi model kasus variabel yang tidak dimasukkan, adanya fenomena alaba-laba manipulasi data, dan yang terakhir yaitu adanya kelembapan waktu. Salah satu untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu Uji Durbin-Watson (DW tes).

Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi. Deteksi autokorelasi yaitu dengan cara :

Jika $dw < dL$: maka terdapat autokorelasi positif

Jika $dw > Du$: **maka tidak terdapat autokorelasi** positif

Jika $dL > dw > Du$: maka pengujian tidak dapat disimpulkan

Jika $(4 - dw) < dL$: maka terdapat autokorelasi negatif.

Jika $(4 - dw) > dU$: maka pengujian tidak terdapat autokorelasi negatif.

Jika $dL < (4-dw) < dU$: maka pengujian tidak terdapat kesimpulan.

Adapun hasil dari pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	dL	Du	4-dL	4-Du
1	.937 ^a	.878	.875	.20024	2.095	1.612	1.703	2.388	2.297

^a Predictors: (Constant), Akses Pemodalan, Financial Technology
^b Dependent Variable: Kinerja UMKM

Berdasarkan nilai dalam tabel diatas diketahui bahwa nilai *durbin-watson* > Du yakni 2,095 > 1,703 yang berarti tidak terdapat autokorelasi positif.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana variabel independent yang meliputi *Financial Technology* (X1), dan akses pemodalan (X2) mempengaruhi variabel dependen yakni kinerja UMKM (Y). Hasil dalam pengujian regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	3.873	.530			7.300	.000
Financial Technology	.336	.014	.897		23.514	.000
Akses Pemodalan	.072	.017	.161		4.224	.000

^a Dependent Variable: Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan dapat diketahui nilai koefisiensi konstanta sebesar 3,873, koefisiensi *financial technology* (X1) sebesar 0,336 dan koefisiensi akses pemodalan (X2) sebesar 0,072.

6. Uji Koefisiensi Determinasi (R2)

Uji koefisiensi determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil yang diperoleh dalam pengujian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 6. Uji Koefisiensi Determinasi (R2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the
1	.937 ^a	.878	.875	.20024

^a Predictors: (Constant), Akses Pemodalan, Financial Technology
^b Dependent Variable: Kinerja UMKM

	are	Estimate
1	.937 ^a	.878

a. Predictors: (Constant), Akses Pemodalan, Financial Technology

b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,878, hal tersebut memiliki makna bahwasanya kemampuan variabel independen yakni *financial technology* (X1), dan akses pemodalan (X2) secara simultan mempengaruhi variabel dependen yakni kinerja UMKM (Y) adalah sebesar 87,5%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

7. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya dari proses analisis data dalam penelitian ini adalah melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara *financial technology* (X1), dan akses pemodalan (X2) terhadap kinerja UMKM (Y). Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji T (parsial).

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui tingkat besarnya pengaruh anatara variabel independent (X) dan dependen (Y) secara parsial. Adapun hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Uji T (Parsial)

Model	Coefficients ^a				T hitung	T tabel	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta			
	B	Std. Error					
(Constant)	3.873	.530			7.300	.000	
Financial Technology	.336	.014	.897		23.514	1.662	
Akses Pemodalan	.072	.017	.161		4.224	1.662	

^a Dependent Variable: Kinerja UMKM

1. Uji Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan dasar keputusan jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh antara variabel *financial technology* (X1), dan akses pemodalan (X2) terhadap variabel kinerja UMKM (Y). Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Sig. untuk pengaruh

variabel *financial technology* (X1) terhadap variabel kinerja UMKM (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ atau nilai sig yakni $0,000$ lebih kecil dari $0,05$, dan t hitung mendapatkan nilai sebesar $23,514 < t$ tabel $1,662$ atau nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *financial technology* (X1) terhadap variabel kinerja UMKM (Y). Sehingga H1 diterima.

2. Uji Hipotesis Kedua (H2)

Berdasarkan dasar keputusan jika nilai sig $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh antara variabel *financial technology* (X1), dan akses pemodalannya (X2) terhadap variabel kinerja UMKM (Y). Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. untuk pengaruh variabel akses pemodalannya (X1) terhadap variabel kinerja UMKM (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ atau nilai sig yakni $0,000$ lebih kecil dari $0,05$, dan t hitung mendapatkan nilai sebesar $4,224 < t$ tabel $1,662$ atau nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara akses pemodalannya (X1) terhadap variabel kinerja UMKM (Y). Sehingga H2 diterima.

Pembahasan

Hasil survei lapangan yang sudah dilakukan peneliti memunculkan hasil-hasil pembahasan yang harus diperinci. Data-data yang sudah dikumpulkan dari 89 UMKM melalui kuisioner dengan teknik sampel jenuh menghasilkan data dengan tanggapan-tanggapan yang beragam. Adapun tanggapan atau data yang dihasilkan berupa rentan nilai dari 1 sampai dengan 5, dimana masing-masing nilai

dapat merepresentasikan ulasan dari masing-masing responden.

Tabel 8. Keterangan Skor Tanggapan Responden

Nilai	Keterangan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	Sangat Rendah
2	Tidak Setuju	Rendah
3	Ragu-Ragu	Sedang
4	Setuju	Tinggi
5	Sangat Setuju	Sangat Tinggi

Sumber: Sandu Siyoto, 2015

Dengan demikian berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai yang diberikan responden maka semakin tinggi pula skor jawaban yang didapatkan.

1. Deskripsi *Financial Technology* Pada 89 UKM Rumah Makan Di Kota Sukabumi

Variabel *financial technology* merupakan salah satu variabel yang di usung kedalam hipotesis untuk melihat sejauh mana pengaruhnya terhadap kinerja UMKM. *Financial technology* mengusung konsep proses jual beli atau transaksi dengan inovasi berbasis teknologi. Konsep ini sudah banyak dan mudah di jumpai pada bisnis-bisnis besar seperti contohnya metode pembayaran yang sudah serba non tunai atau *cashless*. Namun bagi pelaku UKM hal tersebut masih terbilang sangat tabu dan bisa terbilang belum banyak digunakan dalam para pelaku usaha kecil dan menengah. Padahal besar kemungkinan apabila pemanfaatan *Financial Technology* diterapkan dengan benar, kinerja UMKM dapat terus mengalami peningkatan.

Untuk mengefektifkan peningkatan kinerja UMKM maka dari variabel yang di usung disertai dengan dimensi dan indikator sebagai pendukung dari variabel *financial technology*. Indikator-indikator tersebut adalah Kelancaran, Keamanan dan

Kemudahan Pembayaran ketiga indikator yang telah disebutkan tergabung menjadi 1 dimensi yaitu dimensi *Payment Gateway*. Untuk dapat diuji kembali keabsahan dari ke 3 indikator tersebut maka peneliti melakukan penyebaran kuisioner untuk dapat melihat hasil atau tanggapan dari tiap-tiap pelaku usaha kecil dan menengah.

Tanggapan Dimensi *Payment Gateway*

Payment Gateway merupakan salah satu metode pembayaran dengan metode cashless, biasanya metode pembayaran ini menggunakan suatu aplikasi tertentu yang sudah berisikan saldo yang kemudian cara pembayarannya dapat melalui proses transfer atau pindai barcode. Kelebihan dari *payment gateway* ini bagi pelaku ukm tentunya dapat membuat proses transaksi jauh lebih cepat dan efisien sehingga resiko terjadinya penumpukan pengunjung dapat diminimalisir. Selain itu dengan menggunakan metode ini resiko pencurian ataupun kehilangan uang mampu di minimalisir.

Dalam penelitian ini dimensi *payment gateway* memiliki 3 indikator yang sudah di uji. 3 indikator tersebut adalah kelancaran pembayaran, keamanan pembayaran, serta kemudahan pembayaran. Peneliti mengakumulasikan tanggapan responden terhadap ketiga indikator tersebut pada tabel berikut:

Tabel 9. Tanggapan Dimensi *Payment Gateway*

Indikator	Alternatif Jawaban					Rerata	Total
	1	2	3	4	5		
Tingkat kelancaran pembayaran	f	0	4	6	43	34	89
	%	0,0	4,4	6,8	50,6	38,2	100
Tingkat keamanan pembayaran	f	0	4	7	41	37	89
	%	0,0	4,4	7,9	46,1	41,6	100
Tingkat kemudahan pembayaran	f	0	2	6	48	33	89
	%	0,0	2,2	6,8	53,9	37,1	100
Total Skor Rata-Rata Dimensi <i>Payment Gateway</i>							4,24

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2023

Dilihat dari data tabel sebelumnya dimensi *payment gateway* memiliki

skor rata-rata sebesar 4,24 nilai tersebut termasuk kedalam kategori tinggi sehingga dapat dinyatakan bahwa *payment gateway* mampu berperan dengan baik sebagai dimensi untuk membangun variabel *financial technology*. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan tanggapan responden yang sudah di akumulasikan dengan adanya sistem *payment gateway* maka akan meningkatkan keefektifan pengaplikasian *financial technology* pada UKM Rumah Makan di Kota Sukabumi.

Untuk indikator dengan perolehan nilai tertinggi pada dimensi ini diperoleh indikator kemudahan pembayaran dengan skor rata-rata nilai sebesar 4,25. Dengan demikian bahwa pengaplikasian *payment gateway* dari segi kemudahan pembayaran pada saat proses transaksi di UKM Rumah Makan di Kota Sukabumi sudah masuk kedalam kategori baik. Namun disisi lain adapula indikator yang mendapatkan nilai rerata paling rendah yaitu indikator kelancaran pembayaran yang memperoleh nilai sebesar 4,22.

Maka dari itu pengaplikasian sistem *payment gateway* pada UKM Rumah Makan di Kota Sukabumi perlu menjadi perhatian dan terus meingkatkan perbaikan. Salah satunya dari indikator yang mendapatkan nilai terendah yaitu kelancaran pembayaran, kelancaran pembayaran biasanya tergantung dari seberapa cepat sistem dapat memproses transaksi. Oleh karena itu perbaikan sistem harus secara terus menerus dilakukan evaluasi, agar sistem *payment gateway* pada UKM Rumah Makan di Kota Sukabumi tidak hanya mencapai nilai baik saja tapi bisa mencapai nilai yang paling maksimal yaitu sangat baik.

2. Deskripsi Akses Permodalan Pada 89 UKM Rumah Makan Di Kota Sukabumi

Berdasarkan penelitian terdahulu Akses Permodalan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Kinerja UMKM. Tidak dapat dipungkiri bahwa modal merupakan salah satu aspek terpenting dapat terwujudnya suatu usaha yang baik. Dengan adanya modal pembelian segala kebutuhan untuk meningkatkan kinerja UMKM dapat dilakukan dengan mudah. Namun beberapa pelaku UKM Rumah Makan masih merasakan minimnya akses dan informasi yang didapatkan terkait permodalan. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan minimnya relasi pelaku UKM terkait bagaimana prosedur dan cara untuk mendapatkan akses permodalan.

Sebagai upaya peningkatan Kinerja UMKM maka diusung variabel Akses Permodalan dalam penelitian ini. Peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh Akses Permodalan terhadap Kinerja UMKM. Maka diusunglah 2 dimensi yang disertai 2 indikator untuk memudahkan pengujian variabel Akses Permodalan. Adapun dimensi dan indikator yang tergabung kedalam variabel Akses Permodalan adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Dimensi dan Indikator Variabel Akses Permodalan

No	Dimensi	Indikator
1.	Informasi Permodalan	<ul style="list-style-type: none"> •Kemudahan Informasi Permodalan •Keterbukaan Informasi Permodalan
2.	Prosedur Permodalan	<ul style="list-style-type: none"> •Kemudahan Prosedur •Kepastian Prosedur

Sumber: (Lusimbo & Muturi, 2016)

Dengan dimensi yang sudah di usung diharapkan fasilitator pemberi modal UKM dapat lebih memerhatikan indikator yang sudah diusung, hal tersebut dapat mempermudah bagi pelaku UKM untuk mendapatkan modal bagi keberlangsungan bisnis yang

dijalani. Adapun tanggapan dari pelaku UKM Rumah Makan di Kota Sukabumi terkait Akses Permodalan memperoleh rerata nilai sebagai berikut:

Tabel 11. Tanggapan Variabel Akses Permodalan

No	Dimensi	Rerata	Kategori
1	Informasi Permodalan	4,15	Tinggi
2	Prosedur Permodalan	4,28	Tinggi
Akses Permodalan		4,21	Tinggi

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan nilai rerata pada tabel di atas akses prosedur permodalan UKM sudah termasuk kedalam kategori baik dengan rerata nilai 4,28 artinya kemudahan untuk pelaku UKM menempuh prosedur untuk mendapatkan akses modal dari fasilitator sudah cukup mudah. Namun terkait informasi akses permodalan masih berada dibawah nilai prosedur permodalan, informasi permodalan memperoleh nilai rerata sebesar 4,15 artinya informasi terkait akses permodalan masih belum merata untuk disebarluaskan terutama pada pelaku UKM Rumah Makan di Kota Sukabumi.

Dengan hasil demikian para fasilitator pemberi akses modal diharapkan dapat memperbaiki aspek-aspek terkait akses permodalan salah satunya dengan mengupayakan pemerataan akses informasi terkait permodalan agar penilaian yang semula didapatkan adalah baik, dapat meningkat menjadi sangat baik.

Tanggapan Dimensi Informasi Permodalan

Seperti yang sudah dijabarkan sebelumnya informasi permodalan mencapai nilai rerata di bawah prosedur permodalan. Agar lebih terperinci berikut peneliti menyajikan data tanggapan responden kedalam bentuk tabel.

Tabel 12. Tanggapan Dimensi Informasi Permodalan

Indikator	Alternatif Jawaban					Rerata	Total
	1	2	3	4	5		
	Sangat Tidak Sesuai		Sangat Sesuai				
Kemudahan Informasi	f	0	3	10	37	35	4,16
	%	0,0	5,6	11,2	43,9	39,3	100
Keterbukaan Informasi	f	0	3	8	29	38	4,14
	%	0,0	3,3	10,1	35,2	31,4	100
Total Skor Rata-Rata Dimensi Informasi Permodalan							4,15

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan data hasil tanggapan responden dimensi informasi permodalan sudah dalam kategori baik, dengan nilai skor yang diperoleh sebesar 4,15. Dapat diartikan bahwa informasi permodalan dapat berperan dengan baik untuk sebagai pelengkap dari variabel Akses Permodalan. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila ingin akses permodalan berjalan dengan baik maka informasi yang disebarluaskan terkait permodalan harus berjalan dengan baik pula.

Indikator yang memperoleh nilai rerata tertinggi dari dimensi ini adalah kemudahan informasi dengan rerata nilai 4,16. Artinya kemudahan para pelaku UKM Rumah Makan untuk mengakses informasi berada dalam kategori mudah. Namun berbeda tipis dengan indikator keterbukaan informasi yang memperoleh nilai dibawah indikator sebelumnya yakni hanya sebesar 4,14.

Oleh karena itu untuk meningkatkan nilai dari kategori yang sebelumnya baik untuk menjadi sangat baik, perlu diadakan peningkatan terkait keterbukaan informasi permodalan agar para pelaku UKM lebih mudah mengakses informasi tentunya secara merata. Segala informasi terkait permodalan hendaknya menganut sistem terbuka agar tidak terjadinya kecurangan-kecurangan dan hal-hal yang tidak diinginkan.

Tanggapan Dimensi Prosedur Permodalan

Dimensi permodalan meraih nilai tertinggi dalam variabel Akses Permodalan. Prosedur permodalan

mencakup segala persyaratan maupun alur untuk mendapatkan akses permodalan. Agar lebih mudah dalam penyampain hasil penelitian berikut peneliti sajikan tanggapan responden dimensi prosedur permodalan dalam bentuk tabel:

Tabel 13. Tanggapan Dimensi Prosedur Permodalan

Indikator	Alternatif Jawaban					Rerata	Total
	1	2	3	4	5		
	Sangat Tidak Sesuai		Sangat Sesuai				
Kemudahan Prosedur	f	0	1	10	43	35	4,25
	%	0,0	1,1	11,2	48,3	39,3	100
Kepastian Prosedur	f	0	2	8	40	39	4,30
	%	0,0	2,2	8	45	43,8	100
Total Skor Rata-Rata Dimensi Prosedur Permodalan							4,28

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan data pada tabel diatas dimensi prosedur permodalan sudah termasuk kedalam kategori baik, bahkan dibandingkan 1 dimensi lainnya yang termasuk kedalam variabel akses permodalan. Rata-rata nilai yang dicapai sebesar 4,28 sehingga dapat diartikan bahwa dimensi ini dapat berfungsi dengan baik kepada variabel yang dibentuknya. Sehingga diharapkan dengan prosedur permodalan yang sudah dalam kategori baik bisa lebih ditingkatkan agar dapat mencapai posisi yang paling maksimal.

Nilai tertinggi pada dimensi ini ditempati oleh indikator kepastian prosedur dengan rerata sebesar 4,30. Dengan demikian indikator kepastian prosuder sudah dalam kategori baik berdasarkan hasil tanggapan dari responden. Namun 1 indikator lainnya didapati dengan nilai lebih rendah dibanding indikator sebelumnya, indikator kemudahan prosedur sudah dalam kategori baik namu perolehan nilainya masih berada di bawah dengan nilai rerata yang dicapai sebesar 4,25.

Dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa untuk mencapai posisi sangat baik kedua indikator yang sudah diusung perlu dilakukan evaluasi serta peningkatan secara berkala. Terlebih menitik beratkan pada indikator kemudahan prosedur yang masih mencapai nilai dibawah dalam dimensi

ini. Evaluasi dapat dilakukan dengan lebih memerhatikan alur serta persyaratan dalam mengakses permodalan agar tidak mempersulit para pelaku UKM Rumah Makan di Kota Sukabumi.

3. Deskripsi Kinerja UMKM Pada 89 UKM Rumah Makan Di Kota Sukabumi

Kinerja UKM merupakan suatu kondisi yang dinilai sejauh mana usaha yang sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Baik buruknya kinerja UKM pasti bersangkutan dengan usaha apa yang sudah dilakukan oleh para pelaku UKM. Kinerja UKM dapat diukur dari banyak aspek, seperti teknologi, permodalan, pertumbuhan penjualan dan lain-lain. Kinerja UKM juga dapat diukur dengan indikator ataupun dimensi yang menyertai variabel ini diantaranya:

Tabel 14. Dimensi dan Indikator Variabel Kinerja UMKM

No	Dimensi	Indikator
1.	Pertumbuhan Penjualan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Penjualan • Tingkat Kenaikan Penjualan
2.	Pertumbuhan Pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Pelanggan • Tingkat Kenaikan Pelanggan
3.	Pertumbuhan Keuntungan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Keuntungan

Sumber: Riyantoi, 2015

Masing-masing dimensi yang membangun variabel kinerja UMKM diseiratkan dengan 2 atau 1 indikator. Dengan dimensi yang sudah di usung diharapkan kinerja UMKM dapat terus mengalami peningkatan khusus pada UKM Rumah Makan di Kota Sukabumi. Dengan semakin tinggi taraf kinerja UMKM di Kota Sukabumi maka akan membantu pula meningkatkan perekonomian warga Kota Sukabumi. Adapun tanggapan dari pelaku UKM Rumah Makan di Kota Sukabumi terkait Kinerja UMKM memperoleh rerata nilai sebagai berikut:

Tabel 15. Tanggapan Variabel Kinerja UMKM

No	Dimensi	Rerata	Kategori
1	Pertumbuhan Penjualan	4,25	Tinggi
2	Pertumbuhan Pelanggan	4,35	Tinggi
3	Pertumbuhan Keuntungan	4,38	Tinggi
Kinerja UMKM		4,31	Tinggi

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2023

Dilihat dari data pada tabel di atas nilai dengan rerata tertinggi di raih oleh dimensi pertumbuhan keuntungan dengan nilai rerata yang dicapai sebesar 4,38. Disusul di peringkat kedua dengan perolehan nilai rerata sebesar 4,35 diisi oleh dimensi pertumbuhan pelanggan. dan dimensi yang mencapai nilai rerata terendah adalah dimensi pertumbuhan penjualan dengan rerata nilai 4,25 saja. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pertumbuhan kinerja UMKM pada UKM Rumah Makan di Kota Sukabumi sudah dalam kondisi yang baik. Namun ketiga indikator yang ada belum memperoleh kesama rataan dalam memaksimalkan pertumbuhan kinerja UMKM.

Untuk lebih menumbuhkan kinerja pada UMKM hendaknya pelaku usaha menyusun strategi-strategi untuk memaksimalkan kinerja UMKM yang sudah dalam posisi baik menjadi sangat baik, dan hendaknya seluruh faktor yang mencakup kedalam kinerja UMKM ditumbuhkan secara samarata.

Tanggapan Dimensi Pertumbuhan Penjualan

Pada penjelasan point sebelumnya pertumbuhan penjualan mendapatkan posisi terendah dibandingkan 3 dimensi lain. Pertumbuhan penjualan diukur sejauh mana dan seberapa besar peningkatan penjualan pada UKM Rumah Makan di Kota Sukabumi setiap harinya. Dimensi ini dapat mengukur sejauh mana peningkatan atau bahkan

penurunan penjualan yang di alami oleh pelaku UKM. Berikut ini hasil tanggapan dari ke 89 responden atas dimensi pertumbuhan penjualan:

Tabel 16. Tanggapan Dimensi Pertumbuhan Penjualan

Indikator	Alternatif Jawaban					Rerata	Total
	1	2	3	4	5		
	Sangat Tidak Setuju ----- Sangat Setuju						
Tingkat Penjualan	f	0	4	6	44	35	4,23
	%	0,0	4,4	6,8	49,5	39,3	100
Tingkat Kenaikan	f	0	3	7	42	37	4,26
Penjualan	%	0,0	3,3	7,9	47,2	41,6	100
Total Skor Rata-Rata Dimensi Pertumbuhan Penjualan							
4,25							

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan data hasil tanggapan responden pada dimensi pertumbuhan penjualan, secara keseluruhan indikator yang di usung sudah berada dalam kategori baik. Hal ini dapat diartikan bahwa UKM Rumah Makan di Kota Sukabumi mengalami peningkatan yang cukup baik dari segi penjualan. Hal ini perlu dipertahankan bahkan perlu juga disusun strategi untuk lebih meningkatkan penjualan sampai mencapai posisi yang maksimal. Karena apabila hal ini tidak mendapatkan perhatian tingkat penjualan akan menjadi tidak stabil bahkan bisa sampai mengalami penurunan.

Dalam dimensi ini indikator yang memperoleh nilai tertinggi adalah indikator tingkat kenaikan penjualan dengan rerata skor 4,26. Dapat diartikan bahwa apabila UKM Rumah Makan di Kota Sukabumi ingin terus meningkatkan pertumbuhan penjualan, artinya setiap hari jumlah penjualan harus terus mengalami peningkatan. Sedangkan indikator lainnya yaitu tingkat penjualan memperoleh nilai dibawah indikator sebelumnya, nilai yang dicapai ialah sebesar 4,23. Tingkat penjualan apabila ingin mencapai posisi yang maksimal hendaknya terus menjalankan stabilisasi penjualan hingga peningkatan.

Oleh karena itu untuk meningkatkan dan memaksimalkan kedua indikator sebelumnya sampai

mencapai titik sangat baik dari segi pertumbuhan penjualan, hendaknya para pelaku UKM harus memikirkan upaya-upaya, inovasi yang dapat terus mendorong pertumbuhan penjualan sampai pada titik yang paling maksimal.

Tanggapan Dimensi Pertumbuhan Pelanggan

Dimensi pertumbuhan pelanggan sebelumnya disebutkan mendapatkan perolehan nilai di tengah-tengah antara kedua indikator lainnya dalam variabel Kinerja UMKM. Dimensi pertumbuhan pelanggan memperoleh nilai rerata sebesar 4,35. Pertumbuhan pelanggan dilihat dari sebesar besar intensitas pelanggan pada UKM Rumah Makan setiap harinya, apakah sedikit, banyak atau bahkan tidak ada sama sekali. Berikut ini untuk lebih menjabarkan tanggapan responden terhadap dimensi pertumbuhan pelanggan peneliti sajikan data kedalam tabel berikut:

Tabel 17. Tanggapan Dimensi Pertumbuhan Pelanggan

Indikator	Alternatif Jawaban					Rerata	Total
	1	2	3	4	5		
	Sangat Tidak Setuju ----- Sangat Setuju						
Tingkat Pelanggan	f	0	2	7	44	36	4,28
	%	0,0	2,2	7,9	49,4	40,5	100
Tingkat Kenaikan	f	0	1	5	38	45	4,26
Pelanggan	%	0,0	1,1	5,6	42,7	50,6	100
Total Skor Rata-Rata Dimensi Pertumbuhan Pelanggan							
4,35							

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2023

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan pelanggan pada UKM Rumah Makan Di Kota Sukabumi suda berada dalam kondisi baik dengan rerata nilai yang diperoleh 3,35. Namun ada beberapa diantara jawabannya masih memiliki kekurangan dari segi pertumbuhan pelanggan, dilihat dari hasil jawaban kuisisioner yang dipilih adalah nilai dengan rentai nilai 2. Artinya pertumbuhan pelanggan di UKM Rumah Makan di Kota Sukabumi masi belum merata.

Indikator dengan nilai rerata tertinggi diperoleh indikator tingkat pelanggan dengan skor yang diperoleh

sebesar 4,28. Dapat diartikan bahwa intensitas pelanggan UKM Rumah Makan di Kota Sukabumi sudah termasuk kedalam kategori baik. Namun dibawah itu indikator tingkat kenaikan pelanggan masih berada di posisi bawah dibanding indikator sebelumnya dengan perolehan nilai sebesar 4,26. Hal ini apabila dibiarkan akan terjadi ketidakstabilan pertumbuhan pelanggan. Keduanya seharusnya ada dalam posisi yang seimbang atau keduanya berada dalam posisi yang sudah maksimal.

Oleh karena itu UKM Rumah Makan di Kota Sukabumi perlu melakukan inovasi untuk lebih meningkatkan intensitas dari pembeli bahkan bisa untuk menggaet pembeli baru. Agar posisi yang sebelumnya dalam kategori baik bisa mencapai kategori sangat baik. Dan tentunya kedua indikator yang diusung perlu dimaksimalkan akan kedua nilainya seimbang atau bahkan sama-sama berada dalam posisi yang maksimal.

Tanggapan Dimensi Pertumbuhan Keuntungan

Dimensi pertumbuhan keuntungan mendapatkan skor nilai rerata paling tinggi dibandingkan 2 dimensi lainnya yang termasuk kedalam variabel Kinerja UMKM. Skor yang diperoleh sebesar 4,38 berada dalam kategori yang baik. Pertumbuhan keuntungan mencakup segala aspek yang berhubungan dengan pendapatan yang mampu diperoleh UKM setiap harinya. Pertumbuhan keuntungan juga menganalisa perbandingan seberapa besar jumlah keuntungan yang didapat pada hari ini dibandingkan hari sebelumnya. Berikut ini tabel yang menghimpun data tanggapan responden mengenai dimensi pertumbuhan keuntungan dari 89 UKM Rumah Makan di Kota Sukabumi:

Tabel 18. Tanggapan Dimensi Pertumbuhan Keuntungan

Indikator	Alternatif Jawaban					Rerata	Total
	1	2	3	4	5		
Tingkat Keuntungan	f	0	2	7	35	45	89
	%	0,0	2,2	7,9	39,3	50,6	100
Total Skor Rata-Rata Dimensi Pertumbuhan Keuntungan							4,38

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh UKM Rumah Makan di Kota Sukabumi berada dalam kategori baik dengan nilai rerata yang capai sebesar 4,38. Dengan pembagian alternatif jawaban sangat tidak setuju mendapatkan presentase jawaban 0, tidak setuju mendapatkan presentase jawaban 2 (2,2%), normal mendapatkan persentase jawaban 7 (7,9%), kemudian setuju mendapatkan presentase jawaban 35 (39,3%), dan setuju mendapatkan presentase jawaban 45 (50,6%). Namun masih ada beberapa pelaku usaha yang masing mendapatkan keuntungan di range bawah. Dengan demikian dapat diartikan bahwa masih diperlukannya peningkatan dari segi keuntungan untuk mendapatkan hasil kinerja UMKM yang paling maksimal.

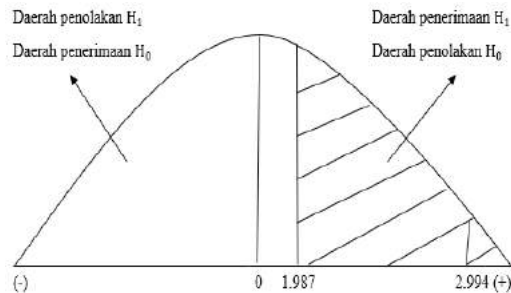
4. Pengaruh *Financial Technology* (X1) Terhadap Kinerja UMKM (Y)

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji T menunjukkan bahwa financial technology berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM dengan perolehan t hitung sebesar $2.994 > 1.987$ (taraf kesalahan 5%). Kemudian nilai signifikansi yang diperoleh variabel *Financial Technology* mencapai nilai akhir sebesar $0.000 < 0.050$.

Berdasarkan hasil tersebut maka pada akhirnya dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Lubis pada tahun 2021 yang sama-sama menyatakan bahwa

kinerja UMKM dapat dipengaruhi oleh *financial technology*. Dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa apabila kinerja pada UMKM ingin terus mengalami peningkatan maka para pelaku usaha harus menerapkan sistem yang mengacu pada *financial technology*.

Berikut peneliti sertakan kurva gambaran penerimaan hipotesis untuk mempermudah pemahaman:



Gambar 3. Kurva Daerah Distribusi Penerimaan Hipotesis Antara X1 Dengan Y

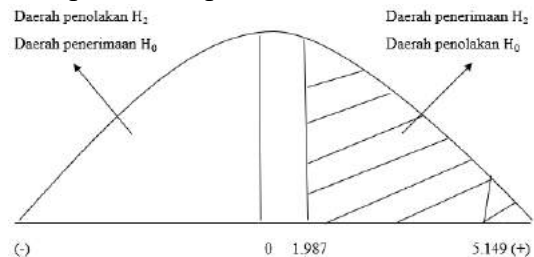
5. Pengaruh Akses Permodalan (X2) Terhadap Kinerja UMKM (Y)

Hasil uji hipotesis 2 dengan menggunakan *t test* didapati hasil bahwa akses permodalan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM dengan perolehan *t* hitung sebesar $5.149 > 1.987$ (taraf kesalahan 5%). Uji hipotesis ini didukung juga dengan nilai signifikansi yang diperoleh variabel Akses Permodalan mencapai nilai akhir sebesar $0.004 < 0.050$.

Berdasarkan hasil tersebut maka pada akhirnya dapat dinyatakan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil survei yang dilakukan oleh Kementrian Koperasi dan UKM yang menegaskan bahwa baik buruknya kinerja UMKM dapat dipengaruhi salah satunya oleh akses permodalan. Dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa apabila kinerja pada UMKM ingin terus mengalami peningkatan maka sistem akses permodalan perlu menjadi perhatian

bagi fasilitator maupun pemerintah untuk membuka, meratakan, dan tidak mempersulit prosedur dari akses permodalan.

Berikut peneliti sertakan kurva gambaran penerimaan hipotesis untuk mempermudah pemahaman:



Gambar 4. Kurva Daerah Distribusi Penerimaan Hipotesis Antara X2 Dengan Y

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat dipaparkan dalam penelitian ini adalah

1. Data deskriptif untuk variabel *technology financial* mendapatkan nilai rata rata 4,24 dengan pembagian nilai indikator tingkat kelancaran pembayaran mendapatkan rerata 4,22, kemudian tingkat keamanan pembayaran mendapatkan rerata 4,24, dan indikator tingkat kemudahan pembayaran mendapatkan rerata 4,25. Data deskriptif untuk variabel kinerja UMKM nilai rerata untuk dimensi pertumbuhan keuntungan adalah 4,38, kemudian dimensi pertumbuhan pelanggan mendapatkan 4,35 dan dimensi pertumbuhan penjualan mendapatkan rerata nilai 4,25.
2. Terdapat pengaruh antara *technology financial* terhadap kinerja UMKM dikarenakan nilai dari *t* hitung yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan *t* tabel yaitu $2.994 > 1.987$. selain itu tingkat nilai signifikansi

(sig) dari hipotesis ini memperoleh nilai kurang dari 0,050 yaitu $0.000 < 0.050$.

3. Terdapat pengaruh antara Akses Permodalan terhadap kinerja UMKM dikarenakan nilai dari t hitung yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan nilai pada t tabel yaitu $5.149 > 1.987$. disamping itu tingkat nilai signifikansi (sig) dari hipotesis ini memperoleh nilai kurang dari 0,050 yaitu $0.004 < 0.050$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi 1* (1st ed.). PRENADAMEDIA GROUP.
- Ar Rasyid, R., Sunarya, E., & M Ramdan, A. (2020). Analisis Minat Menggunakan Mobile Payment Dengan Pendekatan Technology Accpetance Model Pada Pengguna Link Aja Sukabumi. *HIRARKI: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*.
<https://doi.org/10.30606/hirarki.v2i2.387>
- Dorfleitner, Hornuf, Schmitt, & Weber, &. (2019). *Retrieved*.
- Farijah, A. N., Ramdan, A. M., & Mulia, F. (2018). Penetapan Harga Jual Produk (Umkm) Di Sukabumi Dengan Menggunakan Metode Cost Based Pricing. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 317–337.
<https://doi.org/10.21274/an.2018.5.1.317-337>
- Hsueh. (2017). *Definition of Financial Technology*. Coursehero.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). STUDI FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA MASYARAKAT SURABAYA. *Journal of Business and Banking*, 3(1).
<https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Lubis, A. M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer To Peer Lending Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan Umkm (Studi Kasus Umkm Kota Medan). *Skripsi*, 13(2), 90–102.
- Lusimbo, E. N., & Muturi, W. (2016). *Financial Literacy and The Growth of Small Enterprises in Kenya: A Case of Kakamega Central Sub-County, Kenya.* IV(6), 828–845.
- Mutegi, H. K., Njeru, P. W., & Ongesa, N. T. (2015). FINANCIAL LITERACY AND ITS IMPACT ON LOANREPAYMENT BY SMALL AND MEDIUM ENTERPRENUERS. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, Vol. III, Issue 3.
- Oktarini, D. P., Susyanti, J., & Nurhidayah. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan dan Penggunaan Fintech terhadap Kinerja UMKM di Kota Batu pada Masa Pandemi Covid-19. *E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma*, 72–83.
- Sinambela, P. D. L. P. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *PT.Bumi Aksara* (Vol. 13, Issue 1).
- Siyoto, Sandu, & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. *Yogyakarta: Literasi Media Publishing. Teori Dan Aplikasinya. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada*.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitf, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 7(1).
- UMKM, K. (2021). *Pertumbuhan UMKM 2020*.